

MODEL PBL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATERI MENGAGUNGKAN ALLAH SWT DENGAN TUNDUK PADA PERINTAHNYA KELAS VII SMP NEGERI 2 GANTARANGKEKE

Nurhakiki

SMP Negeri 2 Gantarangkeke

Email. nurhakiki879@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi mengagungkan Allah Swt dengan tunduk pada perintahnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui metode *Problem Based Learning*. Penelitian ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom action Reasearch*). Subjek dari penelitian ini adalah fase D SMP Negeri 2 Gantarangkeke Tahun ajaran 2024/2025, yang terdiri dari 18 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini diperoleh metode *Problem Based Learning* berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi mengagungkan Allah dengan tunduk pada perintahnya. Hasil penelitian pada setiap siklusnya mengalami peningkatan, yaitu mulai dari pre test nilai rata- rata siklus I mencapai 77 meningkat pada siklus II menjadi 82,8 . Sedangkan dalam aktivitas peserta didik dalam menjawab soal formatif mengalami peningkatan mulai dari siklus I dengan rata – rata 73 kemudian meningkat pada siklus II menjadi 83 . Berdasarkan hasil Analisis data pelaksanaan pada tindakan pada setiap siklus dinyatakan berhasil karena seluruh aspek yang diteliti telah memenuhi indikator keberhasilan.

Kata kunci : Hasil Belajar; Problem Based learning; Mengagungkan Allah Swt dengan tunduk pada perintahnya.

ABSTRACT

This research aims to improve student learning outcomes in the material of glorifying Allah SWT by submitting to his commands in the subjects of Islamic Religious Education and Character through the Problem Based Learning method. This research is a type of Classroom Action Research. The subject of this research is phase D of SMP Negeri 2 Gantarangkeke for the 2024/2025 academic year, which consists of 18 students. Data collection techniques use tests, observation and documentation. The results of this research showed that the Problem Based Learning method was successful in improving students' learning outcomes on material that glorifies Allah by submitting to His commands. The results of the research in each cycle have increased, namely starting from the pre test the average value in cycle I reached 77, increasing in cycle II to 82.8. Meanwhile, student activity in answering formative questions increased starting from cycle I with an average of 73 then increased in cycle II to 83. Based on the results of the implementation data analysis, the actions in each cycle were declared successful because all aspects studied met the success indicators.

Keywords: Learning Outcomes; Problem Based learning; Glorify Allah SWT by submitting to His commands.

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai suatu usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa agar menjadi manusia seutuhnya berjiwa Pancasila. Dalam Undang – Undang Republik Indonesia no. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional juga menyatakan sebagai berikut : “ Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang Demokrasi serta bertanggung jawab”. Disamping itu, pendidikan juga merupakan suatu sarana yang paling efektif dan efisien dalam meningkatkan sumber daya manusia untuk mencapai suatu dinamika yang diharapkan. Berdasarkan hasil ulangan harian yang telah dilakukan diperoleh informasi bahwa hasil belajar Materi Mengagungkan Allah swt dengan tunduk pada perintahnya rendah di bawah standar ketuntasan minimal. Faktor- faktor yang menyebabkan keadaan seperti di atas antara lain : Kemampuan kognitif siswa dalam pemahaman konsep – konsep masih rendah, Pembelajaran yang berlangsung masih monoton dan membosankan, Peserta didik tidak termotivasi untuk belajar.

Dengan belajar secara menghafal membuat konsep yang telah diterima menjadi mudah untuk dilupakan. Hal ini merupakan sebuah tantangan yang harus dihadapi dan diselesaikan oleh seorang guru. Guru dituntut lebih kreatif dalam mempersiapkan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dikembangkan, misal dalam pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran sebagai salah satu bentuk strategi pembelajaran. Kesiapan guru dalam manajemen pembelajaran akan membawa dampak positif bagi peserta didik diantaranya hasil belajar peserta didik akan lebih baik dan sesuai dengan indikator yang ingin dicapai. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Materi Mengagungkan Allah Swt Dengan Tunduk Pada Perintahnya adalah pembelajaran berbasis masalah karena Peserta didik dapat terlibat aktif karena memiliki peran dan tanggung jawab masing- masing, sehingga aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung meningkat. Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu metode mengajar dengan membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia. Peserta didik diharapkan mampu mencari jawaban dan cara penyelesaian dari soal yang ada. Berdasarkan uraian diatas, maka sebagai peneliti merasa penting melakukan penelitian terhadap masalah diatas. Oleh karena itu, upaya meningkatkan hasil belajar Materi Mengagungkan Allah Swt Dengan Tunduk Pada Perintahnya menggunakan metode *problem Based Learning*.

Pengertian Hasil Belajar Menurut Bloom (dalam Sudjana, 2012 : 53) membagi tiga ranah hasil belajar yaitu :Ranah Kognitif Berkenaan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu, pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.Ranah Efektif Berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi penilaian, organisasi dan internalisasi.Ranah Psikomotorik Berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemauan bertindak, ada enam aspek yaitu : gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, keterampilan membedakan secara visual, kererampilan dibidang fisik, keterampilan kompleks dan komunikasi.

Hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, ketrampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku. Media pembelajaran berfungsi sebagai salah satu sumber belajar bagi siswa untuk memperoleh pesan dan informasi yang berikan oleh guru sehingga materi pembelajaran dapat lebih meningkat dan membentuk pengetahuan bagi siswa.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu : Faktor dari dalam siswa meliputi kemampuan yang dimilikinya seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, social ekonomi, faktor fisik dan psikis. Faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan terutama kualitas pengajaran.

Belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dm wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya.Sedangkan pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil yang optimal, (2) Ciri- ciri belajar dapat dilihat dari dua segi yaitu dari segi proses dan dari segi hasil.

Hasil belajar yang dicapai menurut Sudjana, melalui proses belajar mengajar yang optimal ditunjukkan dengan ciri- ciri sebagai berikut : Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa. Siswa tidak mengeluh dengan prestasi rendah dan ia akan berjuang lebih keras untuk memperbaikinya atau setidaknya mempertahankannya apa yang telah dicapai. Menambah keyakinan dan kemampuan dirinya, artinya ia tahu kemampuan dirinya dan percaya bahwa ia mempunyai potensi yang tidak kalah dari orang lain apabila ia berusaha sebagaimana mestinya. Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya, seperti akan tahan lama di ingat, membentuk

perilaku, bermanfaat untuk memperelajari aspek lain, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri dan mengembangkan kreativitasnya. Hasil belajar yang diperoleh siswa secara menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan atau gagasan, ranah efektif (sikap) dan ranah psikomotorik, keterampilan atau perilaku. Kemampuan siswa mengontrol atau menilai dan mengendalikan diri terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat mencaapi hasil belajar, setelah melaksanakan proses belajar mengajar yang optimal sesuai dengan ciri-ciri tersebut.

Metode Pembelajaran Berbasis Masalah, Model pembelajaran ini melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah autentik dari kehidupan actual siswa, untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kondisi yang tetap harus dipelihara adalah suasana kondusif terbuka, negosiasi, dan demokratis. Problem Based Learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah (PBM) adalah model pembelajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan menurut Duch (dalam Shinonim, 2014). Finkle dan Torp (dalam shinonim, 2014) menyatakan bahwa PBM merupakan pengembangan kurikulum dan system pengajaran yang mengembangkn secara simultan strategi pemecahan masalah dan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan dengan menempatkan para peserta didik dalam peran aktif sebagai pemecah permasalahan sehari-hari yang tidak terstruktur dengan baik. Dan definisi di atas mengandung arti bahwa PBL atau PBM merupakan suasana pembelajaran yang diarahkan oleh suatu permasalahan sehari-hari.

Pembelajaran berbasis masalah (Problem-based Learning) merupakan salah satu model yang tepat dikembangkan dalam pembelajaran teknologi untuk merespon isu-isu peningkatan kualitas pembelajaran teknologi dan antisipasi perubahan-perubahan yang terjadi di dunia kerja. Karakteristik dan Tahapan Pembelajaran Model Problem-Based Learning. Pembelajaran berbasis masalah dikembangkan terutama untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan ketrampilan intelektual, belajar tentang berbagai peran orang dewasa dengan melibatkan diri dalam pengalaman nyata atau simulasi, dan menjadi pembelajar yang otonom dan mandiri.

Berdasarkan teori yang dikembangkan Barrow (dalam Shoinim, 2014) menjelaskan karakteristik dari PBL atau PBM, yaitu : Learning is student – centered Proses pembelajaran dalam PBL lebih menitikberatkan keapada siswa sebagai orang belajar. Oleh karena itu, PBL didukung juga oleh teori konstrutivisme dimana siswa di dorong untuk dapat mengembangkan pengetahuannya sendiri. Autentic Problems from the organizing focus for learning masalah yang disajikan kepada siswa adalah masalah

yang otentik sehingga siswa mampu dengan mudah memahami masalah tersebut serta dapat menerapkannya dalam kehidupan profesionalnya nanti. New Information is acquired through self- directed learning dalam proses pemecahan masalah mungkin saja siswa belum mengetahui dan memahami semua pengetahuan prasyaratnya sehingga siswa berusaha untuk mencari sendiri melalui sumbernya, baik dari buku atau informasi lainnya. Learning occurs in small groups agar terjadi interaksi ilmiah dan tukar pemikiran dalam usaha membangun pengetahuan secara kolaboratif, PBM dilaksanakan dalam kelompok kecil. Kelompok yang dibuat menuntut pembagaaian tugas yang jelas dan penetapan tujuan yang jelas. Teachers act as facilitator pada pelaksanaan PBM, guru hanya berperan sebagai fasilitator. Meskipun begitu harus selalu memantau perkembangan aktivitas siswa dan mendorong mereka agar mencapai target yang hendak dicapai.

Langkah – langkah pembelajaran berbasis masalah : Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, Menjelaskan logistic yang dibutuhkan. Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topic, tugas, jadwal, dll).Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, dan pemecahan masalah. Guru membantu siswa dalam merencanakan serta menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagai tugas dengan temannya. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses -proses yang mereka gunakan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Penelitian tindakan kelas adalah sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan- tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Suatu penelitian dibutuhkan objek yang akan diteliti untuk mencapai tujuan dari penelitian. Data- data dari objek yang diteliti merupakan data yang dibutuhkan oleh peneliti untuk proses penganalisaan data. Objek yang akan diteliti masih berupa populasi yang dipilih oleh peneliti. Menurut Sugiono (2013 : 117) “ populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.”

Populasi yang digunakan penulis adalah siswa SMP Negeri 2 Gantarangeke masing masing memiliki 3 rombongan belajar dari kelas VII sampai IX. Sampel penelitian adalah peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Gantarangeke sebanyak 18, yang terdiri dari 4 orang laki- laki dan 14 orang siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data meliputi : Tes tertulis ini berupa tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest) tes dilakukan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar peserta didik dalam penguasaan materi yang telah di sampaikan melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning. Observasi Observasi adalah kegiatan pengamatan untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. (Kunandar, 2010 : 143). Lembar observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi untuk melihat aktivitas peserta didik dan lembar observasi kegiatan guru ketika proses pembelajaran disesuaikan dengan sintaks model problem based learning. Dokumentasi Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data dari seluruh dokumen yang ada selama kegiatan penelitian yaitu berupa foto kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning.

Data yang diperoleh nantinya akan diolah dan di analisis secara deskriptif kualitatif yaitu: Data yang di dapatkan berasal dari tes hasil belajar peserta didik untuk mencari nilai rata- rata siswa pada pada setiap siklus dan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan yang terjadi pada nilai hasil belajar siswa. Analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul, lalu membandingkan antara skor nilai setiap siklus dengan KKM yang telah di tentukan yaitu 70 (Sesuai KKM yang berlaku di SMP Negeri 2 Gantangkeke).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Gantarangkeke adalah sekolah Negeri yang berlokasi di Jl. Pelita No.43 Moti Desa Bajiminasa Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng Provinsi Sulawesi Selatan. Sekolah ini berdiri pada tahun 1992.

Seiring dengan berjalannya waktu maka kemajuan SMP Negeri 2 Gantarangkeke semakin dikenal dan diminati oleh masyarakat. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Gantarangkeke merupakan bagian pengelolaan pendidikan. Visi merupakan keinginan moral yang menjadi dasar atau rujukan dalam menentukan arah dan kebijakan masa depan SMP Negeri 2 Gantarangkeke yang lebih baik. Oleh karena itu, SMP Negeri 2 Gantarangkeke memiliki visi sebagai berikut : (1) Meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi peserta didik untuk menyongsong masa depan yang penuh tantangan. (2) Meningkatkan keterampilan sesuai bakat dan potensi peserta didik.(3) Mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. (4) Meningkatkan IMTAQ dan perilaku akhlak mulia bagi peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan.(5) meningkatkan profesionalisme guru (6) Meningkatkan 7K disekolah.

Untuk mencapai visi SMP Negeri 2 Gantarangkeke di atas, dioperasionalkan misi sebagai berikut : (1)Melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah yang aktif, efektif, efisien dan menyenangkan. (2)Melaksanakan dan mengikuti kegiatan lomba di bidang akademik dan non akademik. (3)Melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan. (4) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan sekolah. (5)Mengoptimalkan ketersediaan sarana dan prasarana pengelolaan pendidikan. Tujuan SMP Negeri 2 Gantarangkeke adalah : Cerdas, Terampil, Kompotetif, Berwawasan lingkungan dan Berakhlak mulia. Banyak hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu hal tersebut adalah membangun budaya kerja guru dengan baik. Termasuk budaya kerja guru dalam proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Gantarangkeke.

Menurut peneliti, kenyataan kurangnya pemahaman peserta didik dalam memahami materi mengagungkan Allah SWT dengan tunduk pada perintahnya. Kebanyakan siswa kurang konsentrasi dalam proses pembelajaran, guru dalam proses pembelajaran tidak menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang disampaikan dan hanya menggunakan metode ceramah. Sehingga setiap proses pembelajaran peserta didik kurang memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru Temuan hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Gantarangkeke dan metode yang telah digunakan sebelumnya ini mendasari peneliti untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “ Model PBL Dalam

Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Mengagungkan Allah SWT Dengan Tunduk Pada.

Perintahnya (Kelas VII SMP Negeri 2 Gantarangeke). Dalam penelitian ini terbagi menjadi 3 bagian yaitu kegiatan awal, inti dan akhir. Pada kegiatan awal ini terdiri dari membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, mengecek kehadiran peserta didik, serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Pada kegiatan inti terdiri dari penyampaian materi, kemudian penerapan pembelajaran Problem Based Learning. Dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini, peneliti dibantu oleh observer untuk mengamati dan mendokumentasikan aktifitas peneliti dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Deskripsi Tindakan Siklus 1

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Gantarangeke. Subjeknya merupakan peserta didik fase D yang berjumlah 18 orang, masing – masing terdiri dari 4 orang laki- laki dan 14 orang perempuan. Adapun materi yang diteliti adalah Mengagungkan Allah dengan Tunduk pada Perintahnya dengan nilai KKTP pada pelajaran tersebut adalah 70 dengan nilai keberhasilan penelitian ini adalah 80 predikat sangat baik. Untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran, dapat diketahui dengan KKTP yang telah ditetapkan, dimana KKM untuk ketuntasan secara klasikal memperoleh rata – rata presentase 70% dan ketuntasan secara individual memperoleh nilai 80.

Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan tindakan ini peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut: Membuat / menyusun RPP, Menyiapkan materi / informasi yang akan dibaca oleh siswa dan VCD yang berisi tayangan film gambaran kejadian hari akhir, Membuat Lembar Kerja Siswa, Membuat lembar pengamatan, Menyusun soal formatif I.

Pelaksanaan Tindakan

Pada kegiatan siklus I dilaksanakan rencana pembelajaran dengan alokasi waktu kegiatan belajar mengajar 2 jam pelajaran. Siklus I diawali dengan pemberian motivasi, penajakan awal, dan penyiapan kondisi siswa untuk belajar. Selanjutnya siswa membaca dan menelaah informasi terkait dengan iman pada hari akhir. Setelah itu siswa mengidentifikasi hal-hal penting yang harus dipahami. Kegiatan selanjutnya adalah siswa mengerjakan tugas secara berpasangan pada lembar kerja yang sudah disediakan. Hasil kerja tersebut dipertukarkan dengan hasil kerja pasangan siswa lainnya. Siswa membuat kesepakatan dan penyimpulan dari hasil diskusi antar pasangan. Setelah itu siswa menyaksikan tayangan film hari akhir. Pada akhir kegiatan belajar siswa diberikan tes formatif berbentuk uraian.

Hasil Pengamatan

Adapun hasil belajar siswa yang diperoleh setelah dilakukan evaluasi pada akhir pelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1 Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

	Nilai	Jumlah	Persentase
	> 70	11 siswa	83.0%
	< 70	7 siswa	45,9%
	Jumlah	18 siswa	100 %
	Daya Serap = $11/18 \times 100 \% = 61,1$		%

Dari tabel ini dapat dilihat 11 siswa (83,0 %) yang telah mencapai ketuntasan belajar dan masih terdapat 7 siswa (45,9%). yang belum mencapai ketuntasan belajar. Selain itu daya serap siswa mencapai 61,1%. Deskripsi tentang nilai hasil tes siswa pada siklus I dapat dilihat pada lampiran. Untuk mengetahui aktivitas siswa pada pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus I, peneliti menggunakan lembar observasi. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terdapat 18 orang siswa (61,1 %) yang berpartisipasi aktif dalam mengerjakan tugas. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan belajar mengajar melalui problem based learning digunakan lembar pengamatan guru dan siswa. Dari hasil observasi yang diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 2. Data Hasil Pengamatan KBM

Kriteria	Jumlah Aspek	Persentase
Baik	10	71.42 %
Cukup	4	28.57%
Kurang Baik		
Sangat Tidak Baik		

Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil obesrvasi aktivitas siswa dan pengamatan guru mitra, aspek – aspek pada kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa ternyata masih perlu ditingkatkan dalam rangka mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan. Adapun kelemahan-kelemahan yang ditemukan melalui pengamatan yang dilakukan oleh guru mitra antara lain adalah : Guru belum maksimal dalam memotivasi siswa untuk

membaca dan menelaah informasi pada buku teks, sehingga hal ini menyebabkan siswa membutuhkan waktu yang cukup lama dalam menyelesaikan tugas pada lembar kerja. Pada saat pembelajaran berlangsung khususnya pembahasan lembar kerja secara berpasangan ada siswa yang tidak sempat mendapat bimbingan dan perhatian guru dan hanya menunggu jawaban dari teman (pasangannya). Siswa cenderung menguasai materi pelajaran yang sifatnya kognitif saja, Peserta didik kurang semangat mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru, Peserta didik kurang percaya diri saat presentasi karena adanya perekaman video pembelajaran. Dengan melihat kelemahan-kelemahan pada uraian sebelumnya, Peneliti dan guru mitra sepakat untuk mengadakan tindakan perbaikan pada siklus II.

Hasil skala awal peserta didik mata pelajaran PAI-BP materi Mengagungkan Allah dengan tunduk pada perintahnya, akan dipaparkan temuan – temuan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Fokus penelitiannya adalah penerapan model problem based learning meningkatkan hasil belajar pada materi mengagungkan Allah SWT dengan tunduk pada perintahnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti fase D di SMP Negeri 2 Gantarangekeke Tahun pelajaran 2024/2025. Guru sebagai pendidik mempunyai tanggung jawab secara formal dan secara moral. Secara sadar ataupun tidak, segala perilaku guru akan memberikan pengaruh terhadap peserta didiknya. Seorang guru tidak cukup memahami karakteristik peserta didiknya sebagai subjek didik tetapi lebih jauh untuk memahami karakteristik pribadi dirinya dan kondisi situasi pelajaran, sehingga pada akhirnya seorang guru diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didiknya dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil skala akhir pada siklus 1 belum mencapai target, maka peneliti merefleksikan tindakan siklus 1 untuk diperbaiki pada siklus selanjutnya (Siklus II). Refleksi siklus 1 sebagai berikut : Peserta didik terlihat kaku, canggung dan tidak bebas mengeluarkan ekspresi seperti biasanya dalam proses pembelajaran normal, peserta didik kurang percaya diri dalam presentase mengakibatkan tujuan pembelajaran belum tercapai secara optimal, peserta didik kurang fokus dikarenakan ada peserta didik yang lain mengganggu, peserta didik kurang interaktif, peserta didik yang konsentrasinya terganggu akibat kebisingan yang terjadi.

Dengan demikian, untuk pembelajaran siklus II, hal – hal yang perlu diperbaiki adalah sebagai berikut : (1) Peserta didik terlihat kaku, canggung dan tidak bebas mengeluarkan ekspresi seperti biasanya dalam proses pembelajaran normal. (2) Peserta didik kurang percaya diri dalam presentase mengakibatkan tujuan pembelajaran belum tercapai secara optimal. (3) Peserta didik kurang fokus dikarenakan ada peserta didik yang lain mengganggu. (4) Peserta didik kurang interaktif. (5) Peserta didik yang konsentrasinya terganggu akibat kebisingan yang terjadi.

Model pembelajaran Problem Base Learning pembelajaran yang digunakan belum berjalan sebagaimana mestinya. Penyajian materi juga belum maksimal sehingga proses pembelajaran tidak tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal tersebut mengakibatkan pemahaman materi mengagungkan Allah SWT dengan tunduk pada perintahnya dengan baik dan benar. Melihat hasil pada siklus 1 yaitu belum tercapai KKTP, maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus II.

Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II

Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan kegiatan ini Peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut: Membuat / menyusun RPP, Menyiapkan VCD yang berisi film hari akhir dan video sejenis serta perangkat pendukung lainnya, membuat lembar kerja siswa, membuat lembar pengamatan, Menyusun tes formatif II.

Pelaksanaan Tindakan

Pada kegiatan siklus II ini guru mengawali kegiatan belajar dengan cara memotivasi siswa melalui penyampaian pentingnya penerapan iman kepada hari akhir. Kegiatan inti pembelajaran lebih diarahkan pada upaya untuk memperbaiki kegiatan pada siklus I dengan cara menayangkan video pembelajaran tentang Iman Pada Hari Akhir. Setelah itu siswa mengerjakan tugas pada lembar kerja dan melakukan sharing bersama teman (pasangannya). Selanjutnya ditayangkan video lain tentang kejadian hari akhir dan menugaskan siswa untuk merenungkan dan mengungkapkan hikmah beriman kepada hari akhir.

Hasil Pengamatan

Adapun hasil belajar siswa yang diperoleh setelah dilakukan evaluasi pada akhir pelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

	Nilai	Jumlah	Persentase
	> 75	18 siswa	100 %
	< 75	-	0 %
	Jumlah	18 siswa	100 %
	Daya Serap = $18 \times 100 \% = 18 \%$		

Berdasarkan tabel di atas jelas bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar adalah 18 orang (100 %). Daya serap siswa pada evaluasi hasil belajar ini mencapai 18%. Untuk mengetahui aktivitas siswa pada pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II, peneliti menggunakan lembar observasi.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terdapat 18 orang siswa yang aktif dalam belajar pada saat penayangan power point dan mengerjakan tugas. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan belajar mengajar melalui Problem based learning digunakan digunakan lembar pengamatan guru dan siswa. Dari hasil observasi diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4. Data Hasil Pengamatan KBM

	Kriteria	Jumlah Aspek	Persentase
	Baik	12	85.71 %
	Cukup	2	14.28 %
	Kurang Baik		
	Sangat Tidak Baik		

Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan pada aspek kegiatan belajar mengajar, hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil evaluasi melalui tes tertulis pada akhir pelajaran memperlihatkan peningkatan keberhasilan. Hal ini terbukti pada kegiatan pembelajaran siklus II, siswa yang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran mencapai 100% . Selain itu daya serap hasil belajar siswa yang diperoleh melalui evaluasi tes akhir pelajaran

meningkat pula menjadi 83 % dengan persentasi siswa yang tuntas mencapai Kriteria Ketuntasan Belajar minimal mencapai 100 %. Pengamatan tentang kegiatan belajar mengajar pada siklus I 11 aspek (83,0%) yang memperoleh kriteria baik dan 7 aspek (45,9 %) yang memperoleh kriteria cukup. Pada siklus kedua meningkat menjadi 18 aspek (100 %).

Hasil skala awal peserta didik mata pelajaran PAI-BP materi Mengagungkan Allah dengan tunduk pada perintahnya, akan dipaparkan temuan – temuan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Fokus penelitiannya adalah penerapan model problem based learning meningkatkan hasil belajar pada materi mengagungkan Allah SWT dengan tunduk pada perintahnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti fase D di SMP Negeri 2 Gantarangekeke Tahun pelajaran 2024/2025. Guru sebagai pendidik mempunyai tanggung jawab secara formal dan secara moral. Secara sadar ataupun tidak, segala perilaku guru akan memberikan pengaruh terhadap peserta didiknya. Seorang guru tidak cukup memahami karakteristik peserta didiknya sebagai subjek didik tetapi lebih jauh untuk memahami karakteristik pribadi dirinya dan kondisi situasi pelajaran, sehingga pada akhirnya seorang guru diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didiknya dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil skala akhir pada siklus 1 belum mencapai target, maka peneliti merefleksikan tindakan siklus 1 untuk diperbaiki pada siklus selanjutnya (Siklus II). Refleksi siklus 1 sebagai berikut : Peserta didik terlihat kaku, canggung dan tidak bebas mengeluarkan ekspresi seperti biasanya dalam proses pembelajaran normal, peserta didik kurang percaya diri dalam presentase mengakibatkan tujuan pembelajaran belum tercapai secara optimal, Peserta didik kurang fokus dikarenakan ada peserta didik yang lain mengganggu, peserta didik kurang interaktif, peserta didik yang konsentrasinya terganggu akibat kebisingan yang terjadi.

Dengan demikian, untuk pembelajaran siklus II, hal – hal yang perlu diperbaiki adalah sebagai berikut : (1) Peserta didik terlihat kaku, canggung dan tidak bebas mengeluarkan ekspresi seperti biasanya dalam proses pembelajaran normal. (2) Peserta didik kurang percaya diri dalam presentase mengakibatkan tujuan pembelajaran belum tercapai secara optimal. (3) Peserta didik kurang fokus dikarenakan ada peserta didik yang lain mengganggu. (4) Peserta didik kurang interaktif. (5) Peserta didik konsentrasinya terganggu akibat kebisingan yang terjadi.

Model pembelajaran Problem Base Learning pembelajaran yang digunakan belum berjalan sebagaimana mestinya. Penyajian materi juga belum maksimal sehingga proses pembelajaran tidak tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal tersebut mengakibatkan pemahaman materi mengagungkan Allah SWT dengan tunduk pada perintahnya dengan baik dan benar. Melihat hasil pada siklus 1 yaitu belum tercapai

KKTP, maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus II.

Setelah dilakukan tindakan perbaikan melalui langkah-langkah perbaikan sebagaimana pada uraian sebelumnya, maka pada siklus II terjadi peningkatan pada situasi pembelajaran dan hasil belajar siswa baik pada proses pembelajaran maupun akhir pelajaran yaitu : Hasil belajar yang diperoleh siswa melalui tes tertulis pada akhir pelajaran untuk siklus I terdapat 11 siswa (83,0 %) yang telah mencapai ketuntasan belajar dan masih terdapat 7 siswa (45,9 %) yang belum mencapai ketuntasan belajar dengan daya serap siswa mencapai 61,1%. Pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 18 orang (100 %) yang mencapai ketuntasan dalam belajar dengan daya serap siswa mencapai 18 %. Pengamatan tentang aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran semua peserta didik hadir berjumlah 18 orang. Pengamatan tentang kegiatan belajar mengajar pada siklus I 11 aspek (83,0%) yang memperoleh kriteria baik dan 7 aspek (45,9 %) yang memperoleh kriteria cukup. Pada siklus kedua meningkat menjadi 18 aspek (100 %)

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, jelaslah bahwa melalui *metode pembelajaran Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk materi Mengagungkan Allah SWT Dengan Tunduk Pada Perintahnya siswa mengalami peningkatan pada hasil belajar. Demikian pula pada pelaksanaan pembelajaran terjadi peningkatan. Pengamatan tentang kegiatan belajar mengajar pada siklus I 11 aspek (83,0%) yang memperoleh kriteria baik dan 7 aspek (45,9 %) yang memperoleh kriteria cukup. Pada siklus kedua meningkat menjadi 18 aspek (100 %). Aktivitas siswa pada siklus I, 18 orang aktif mengikuti pelajaran. Pada siklus II 18 siswa yang aktif mengikuti pelajaran . Dengan demikian hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini dapat dibuktikan yaitu “Dengan Model PBL pada Materi Mengagungkan Allah SWT Dengan Tunduk Pada Perintahnya, maka hasil belajar siswa akan meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan tindakan pada setiap siklus dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi Mengagungkan Allah SWT Dengan Tunduk Pada Perintahnya Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase D SMP Negeri 2 Gantarangekeke. Hasil penelitian pada setiap siklusnya mengalami peningkatan, yaitu mulai dari pre test nilai rata-rata siklus I mencapai 77 meningkat pada siklus II menjadi 82,8 . Sedangkan dalam aktivitas peserta didik dalam menjawab soal formatif mengalami peningkatan mulai dari siklus I dengan rata – rata 73 kemudian meningkat pada siklus II menjadi 83 . Berdasarkan hasil Analisis data pelaksanaan pada tindakan pada setiap siklus dinyatakan berhasil karena seluruh aspek yang diteliti telah memenuhi indikator keberhasilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia Arikunto. Suharsimi. 2012. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara Depdiknas. 2003.UU RI No.20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Depdiknas
- Festiawan R.*Universitas Jenderal Soedirman (2020)*
- Kobandaha, I. M., & Sidik, F. (2021). Harmonisasi Kebijakan Kurikulum Pendidikan Islam dan Kurikulum Pendidikan Nasional. Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 9(1), 33-44.*
- Muhartini, Mansur A., Bakar A. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan (2023)*
- Nurrita T.*MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah (2018)*
- Sudjana, Nana. 2012. *Tujuan Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta Suyatno, 2009. *Pembelajaran Berbasis Masalah*, Surakarta : Tiga Serangkai